Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023
e-ISSN: 2655-6324

KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SDN LIALANG KOTA SERANG

Muhammad Ainun Najib[1], Sayidatul Fariha[2]
[1,2]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: [1]najibmuhamadainun22@gmail.com, [2]sayidatulfarihah24@gmail.com

Diterima: 10 Juni 2023 I Direvisi: 29 Juni 2023 I Disetujui: 03 Juli 2023 © 2023 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstrak

Dalam dunia pembelajaran, perencanaan dan persiapan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, penggunaan media yang sesuai dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran membaca permulaan di SDN Lialang kota Serang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari hasil observasi, hasil wawancara dengan narasumber terkait dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran membaca permulaan di SDN Lialang kota Serang mengalami peningkatan seiring dengan kendala-kendala yang dihadapi, beberapa hasil kreasi media pembelajaran terbuat dari bahan bekas pakai yang dimanfaatkan kembali menjadi media pembelajaran, seperti kartu huruf dan buku baca.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Media Pembelajaran, Membaca Permulaan.

Abstract

In learning, planning, and preparation of learning are very important, the use of appropriate media can support the achievement of learning objectives, so that learning is expected to go according to what was planned. This research was conducted to determine the skills of teachers in making learning media for beginning reading at SDN Lialang, Serang City. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. The research data comes from observations, interviews with relevant sources, and document studies. Based on the results of research conducted on the teacher's skills in making beginning reading learning media at SDN Lialang, Serang city, it has increased along with the obstacles faced, some of the creations of learning media are made from used materials that are reused as learning media, such as letter cards and reading book.

Keywords: *Teacher Skills, learning Media, Beginning Reading.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas penting di dalam proses pendidikan, sebab dengan aktivitas tersebut, tujuan-tujuan Pendidikan bisa diraih, sebagai wahana dalam upaya perubahan tingkah laku individu (Nabila, 2021). Proses pembelajaran dilaksanakan disebabkan adanya tujuan perubahan perilaku yang hendak diraih. Sayangnya sebagian guru belum dapat mencapai keberhasilan

pembelajaran, karena beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai target yang telah dirumuskan. Seorang Guru yang baik akan melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa pembelajaran peserta didiknya berhasil. Persiapan guru sebelum pembelajaran merupakan salah satu elemen yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Melalui persiapan dan perencanaan yang baik, seorang guru dapat merumuskan strategi yang tepat dengan memperhatikan keadaan kelas juga karakteristik peserta didik serta karakteristik pelajaran, supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan kata lain, Perencanaan pembelajaran mencegah terjadinya kegagalan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran sebagai aktivitas timbal balik dan kerja sama yang melibatkan antara guru dan siswa tentunya akan menemui kendala dan permasalahan sebagai tantangan dan bagian dari proses pembelajaran. Perencanaan yang maksimal, sedikitnya dapat mencegah dan mengurangi kendala-kendala yang akan muncul nantinya, sehingga rangkaian kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik, sesuai, terstruktur dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Ahdar Djamaluddin, 2019). Melalui Perencanaan pembelajaran yang baik dapat tercipta tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga rangkaian kegiatan pembelajaran tidak terjadi seadanya, namun terjadi dengan sengaja, terarah juga terstruktur. Sehingga guru bisa meningkatkan efektifitas pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Hal tersebut tidak terlepas dari peran persiapan dan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran.

Salah satu dari perencanaan yang perlu di perhatikan adalah media pembelajaran, media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi memiliki peran penting atas keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran banyak sekali macam bentuknya dan juga ukurannya, dan dapat dibuat dari berbagai bahan. Guru yang kreatif tentunya akan menciptakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan.

Menurut Audie (2019) Selain untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif di kelas dan terjadinya kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatan kemangkusan tahapan pembelajaran.

Secara khusus Ahmad & Mustika (2021) menjelaskan mengenai kriteria media pembelajaran yang mestinya digunakan di Sekolah dasar, khususnya di kelas rendah. Di kelas rendah, tahap perkembangan kognitif peserta didik berada

pada tahap operasional konkret, arti peserta didik sudah mampu berpikir logis, namun hanya pada objek-objek fisik. Oleh sebab itu, anak usia sekolah dasar kelas rendah membutuhkan media pembelajaran yang diaplikasikan secara konkret, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih bermakna. Melalui media pembelajaran, peserta didik dapat mengingat materi yang dipelajarinya dengan baik. Misalnya pada materi bentuk huruf. Pembahasan materi ini dapat dibantu oleh media pembelajaran seperti huruf yang dituliskan pada papan tulis, kartu huruf dan gambar atau poster.

Menurut (Supriyono, 2018) untuk menciptakan media yang efektif, guru harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: (1) media harus jelas, mudah dimengerti oleh siswa dan sederhana; (2) media yang dibuat disesuaikan dengan pembahasan; (3) Tidak merumitkan; (4) media harus dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan, atau bisa juga dengan bahan-bahan yang ada di sekitar peserta didik. Desain materi harus lugas, sesuai dengan topik, dan mudah dibuat. Oleh karena itu, hendaknya media pembelajaran dirancang dengan sederhana, sesuai dengan pembahasan dan mudah dibuat, sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, maka keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran dianggap sangat penting terutama dalam membuat media pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. Keterampilan membaca yang dibelajarkan di kelas rendah adalah keterampilan membaca permulaan. Belajar membaca permulaan ini menjadi salah satu dasar bagi peserta didik dalam keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar, yang mana kemampuan membaca ini akan berkelanjutan menuju keterampilan membaca lanjutan (Nurani, 2021). Tentunya kemampuan membaca ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan memperoleh informasi yang bersumber dari bahan bacaan. Dengan demikian akan secara langsung memungkinkan seseorang untuk dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan, mendapatkan hiburan, dan memeroleh berbagai informasi tertulis dalam bahan bacaan (Arnisyah, 2022). Dengan melihat berbagai urgensi kemampuan membaca, yang nantinya akan berkaitan erat dengan seluruh proses pembelajaran peserta didik. Maka peneliti melihat bahwa keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran membaca permulaan yang efektif dianggap sangat penting, salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan media pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan pembelajaran. Sehingga dari hal tersebut menyimpulkan bahwa

keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran membaca permulaan juga dianggap sangat penting.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan, menggambarkan, serta mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah, juga urgensi keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran, serta implikasinya pada kemampuan membaca peserta didik. SDN Lialang Kota Serang memiliki 15 Guru dengan 8 Rombongan belajar kelas rendah, terdiri dari 3 rombongan belajar kelas 1, 2 rombongan belajar kelas 2, dan 3 rombongan belajar kelas 3. Penelitian ini dilakukan pada kelas 1A dengan 1 guru kelas, dan 30 peserta didik. Pembelajaran di kelas 1A dilaksankan di dalam kelas dari pukul 07.30-12.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *contectual teaching learning*, dimana pembelajaran didasarkan dan dikaitkan dengan kejadian dan situasi yang ada di sekitar. Dengan berbagai model pembelajaran, tergantung kebutuhan pembelajaran. Untuk metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi. Selanjutnya, mengenai kemampuan membaca peserta didik di kelas tersebut, sebagian besar peserta didik belum mengenal huruf abjad, sehingga berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik. Berakar pada uraian di atas, maka dapat dirumuskan sebuah bahasan penelitian sebagai berikut: “Keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran membaca permulaan di SDN Lialang Kota Serang”.

METODE

Pendekatan kualitatif menjadi jenis pendekatan penelitian yang peneliti gunakan, hal ini disebabkan karena penyajian data pada penelitian ini disampaikan dalam bentuk kata. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena penyajian data ataupun analisisnya akan disampaikan dalam bentuk uraian kalimat berpatokan pada hasil observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan studi dokumentasi.

Berkaitan mengenai penelitian kualitatif, (Sugiyono, 2019) mengungkapkan bahwa penelitian umumnya dilakukan di situasi alamiah, maka pendekatan penelitian kualitatif inilah yang dipilih oleh peneliti. Metode kualitatif dipilih karena data yang dihasilkan mengukur kualitas, maka sesuai dengan penelitian ini yang membahas mengenai kualitas keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran membaca permulaan. Sudaryono (2017) menyebutkan bahwa, Untuk menganalisis tanda-tanda kehidupan sosial, penelitian kualitatif mendeskripsikan lingkungan sosial dari sudut pandang (informan) dalam konteks yang alamiah. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi dan memahami bagaimana seseorang memandang, memahami, atau melabeli lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, inti dari penelitian ini adalah pemahaman. Memang benar bahwa pemahaman adalah sebuah proses yang mudah untuk dijelaskan tetapi sulit untuk dipraktikkan. Mawardi (2021) mengungkapkan data kualitatif bersumber dari catatan hasil wawancara, interview mendalam (*depth interview*) dan observasi yang mendalam serta menggunakan dokumen terkait berupa tulisan ataupun juga gambar.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, penelitian kualitatif dilakukan dengan terpusat, mendalam, dan membutuhkan keikutsertaan aktif peneliti di lapangan, serta dengan mencatat dengan saksama semua hal yang ditemukan juga, menganalisis dokumen-dokumen yang didapatkan di lapangan. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mendapatakan pemahaman yang mendalam tentang keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran membaca permulaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lialang Kota Serang yang berada di Kp Lialang, LIALANG, Kec. Taktakan, Kota Serang Prov. Banten. Berstatus sebagai sekolah negeri yang terakreditasi A. alasan memilih sekolah ini karena sebelumnya peneliti pernah melakukan observasi di sekolah ini dan menemukan masalah dalam keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai Juni 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara
   Untuk mendapatkan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan wali kelas 1 untuk mendapat informasi lebih lanjut tentang bagaimana anak belajar membaca permulaan, untuk menilai bagaimana keadaan kelas saat belajar, dan untuk memahami lebih lanjut tentang tantangan atau kendala yang terkait dengan membelajarkan anak membaca. Untuk mendapatkan informasi tersebut, tentu saja peneliti perlu melakukan wawancara untuk penelitian yang lebih tidak memihak.
2. Observasi
   Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1, sumber belajar, dan media belajar yang digunakan diamati dengan menggunakan teknik observasi langsung. Pengamatan dan pencatatan dilakukan secara sistematis terhadap masalah yang ada pada subjek penelitian.

3. Dokumentasi
   Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari sumber-sumber data yang dilakukan saat berada dilapangan dan berkaitan dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Dokumentasi pada penelitian ini diantaranya modul ajar, media pembelajaran dan tulisan hasil dikte.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis model miles dan Huberman. Menurutnya (dalam Sugiyono, 2019) mengungkapakan bahwa Teknik ini mencakup kegiatan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif secara interaktif dan berlangsung berkelanjutan hingga tuntas. Kegiatan dalam analisis data tersebut adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data tersebut yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)
   Reduksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data pada penelitian ini. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Peneliti merangkum dan memilih data lapangan yang signifikan kemudian akan digunakan sebagai bahan laporan, sehingga peneliti akan dapat mengidentifikasi data yang diperlukan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan.
2. *Data display* (penyajian data)
   Tujuan penggunakan penyajian data ini untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Peneliti menyelesaikan tahap ini dengan memproses data yang dihasilkan untuk memadatkan dan menjelaskan hasil reduksi data sebelumnya, membuat data yang disediakan lebih sistematis dan terorganisir untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan studi.
3. *Conclusion drawing/verification* (mengambil kesimpulan)
   Tujuan dari tahap akhir analisis data ini, yang dilakukan di lapangan, adalah untuk memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan. Kesimpulan terus diperiksa selama proses penelitian untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut kuat dan kesimpulan akhir dapat dibentuk secara tepat dari temuan penelitian.

Untuk memverifikasi dan memastikan data yang ditampilkan merupakan data yang akurat. Triangulasi adalah teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, alasan peneliti menggunakan Teknik pengecekan keabsahan data ini, selain Teknik ini tidak terlalu menyulitkan peneliti, Teknik ini dianggap sangat cocok untuk mengecek keabsahan data yang peneliti peroleh. Teknik ini mengintegrasikan beberapa hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi

dan studi dokumen. Ada beberapa Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kendala pembelajaran membaca permulaan

Pembelajaran secara sengaja dan sadar dilaksanakan untuk mecapai perubahan tingkah laku peserta didik, namun pastinya setiap pembelajaran memiliki kendala dan tantangannya masing-masing. Dijumpai beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan di SDN Lialang kota Serang kelas 1, di antaranya beberapa peserta didik masih belum mengenal huruf, hal ini menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh guru. Penyebab hal tersebut adalah akibat dari wabah *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang terjadi 3 tahun terakhir, banyak peserta didik yang tidak belajar di taman kanak-kanak, sehingga saat masuk di jenjang sekolah dasar, mereka belum mengenal huruf abjad sama sekali.

Gambar 1. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan di SDN Lialang Kota Serang

Berakar dari permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menambahkan waktu pembelajaran membaca permulaan, tambahan waktu tersebut digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai target dan tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum, serta agar peserta didik tidak kesulitan ketika belajar di jenjang selanjutnya. Tentunya upaya tersebut tidak terlepas dari tugas utama guru sebagai tenaga pendidik professional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah (Undang Undang No 14 Tahun 2005).

Ditemukan pula permasalahan lainnya, yaitu kurangnya dukungan orang tua atau wali murid terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Sebagian orang tua membiarkan anaknya tidak masuk sekolah, sehingga peserta didik sering absen kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah, diperparah lagi dengan sikap orang tua yang menyerahkan penuh mengenai Pendidikan anaknya ke sekolah. Dengan kata lain, saat peserta didik selesai melaksanakan pembelajaran di sekolah, tidak ada lagi belajar di rumah.

Permasalahan di atas dapat diselesaikan salah satunya dengan menjalin komunikasi dengan orang tua murid, komunikasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya; diskusi dalam bentuk seperti seminar ataupun dengan konsultasi satu per satu. Fatmawati (2020) mengatakan, bahwa guru dan orang tua harus saling melakukan komunikasi untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak. Melalui kegiatan diskusi dan konsultasi ini, setidaknya dapat terjalin komunikasi yang diharapkan kedepannya akan terjadi kerjasama yang baik antara guru dan orang tua murid dalam proses pembelajaran sehingga mendukung perkembangan peserta didik.

Metode belajar membaca permulaan yang diterapkan di SDN Lialang kota Serang adalah metode suku kata, guru di SDN Lialang kota Serang berpendapat bahwa metode suku kata ini lebih efektif dibanding dengan metode eja yang sudah umum di Indonesia. Sebenarnya di SDN Lialang sendiri metode membaca yang diterapkan pertama kali adalah metode eja, namun seiring dengan berjalannya waktu, dengan perkembangan metode belajar baca lainnya, ditetapkan bahwa metode suku kata merupakan metode yang tepat untuk diaplikasikan di SDN Lialang kota Serang. Havisa, dkk (2021) mengungkapkan bahwa metode suku kata ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas rendah, apalagi jika diperpadukan dengan media pembelajaran kartu huruf. Metode ini juga dapat meminimalisir kesalahan bunyi huruf (fonologi) juga mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat. (Rismawati, dkk. 2021).

Terakhir, Gaya belajar peserta didik pun menjadi salah satu tantangan pembelajaran di SDN Lialang kota Serang dimana peserta didik kelas 1 tersebut sangat cepat bosan, hal ini merupakan dampak dari penggunaan *gadget* yang terlalu sering ditambah lagi dengan kebiasaan peserta didik yang sering menonton video-video pendek di sosial media, seperti reels, short, dan juga konten-konten singkat di sosial media lainnya. Hal ini sedikitnya berdampak pada durasi fokus peserta didik, dengan seringnya peserta didik menonton konten-konten singkat, maka durasi fokus peserta didik pun dapat berkurang.

Mengenai hal di atas, Damayanti, dkk. (2020) mengungkapkan salah satu faktor penurunan konsentrasi belajar adalah penggunaan *gadget* yang berlebihan, sehingga pada saat belajar anak menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan *gadget.* Selain mengurangi durasi focus dan konsentrasi peserta didik, penggunaan gadget secara berlebih juga dapat membuat murid malas menulis dan membaca (Watak, dkk: 2023).

2. Keterampilan Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Membaca Permulaan

Melihat pada kendala-kendala yang ada di SDN Lialang kota Serang, para guru menyadari pentingnya tranformasi pembelajaran, dari pembelajaran yang terlihat membosankan menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan modern. Dengan berbagai fasilitas yang ada mereka berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, mereka mencoba berkreasi, salah satunya dengan membuat media pembelajaran yang sederhana namun dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatan efektifitas dalam proses pembelajaran, tentunya hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, yang mana guru perlu memiliki keterampilan dalam meranacang pembelajaran. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan perkembangan zaman (Saputri, dkk. 2019).

Salah satu bentuk keterampilan guru di SDN Lialang kota Serang dalam membuat media pembelajaran membaca permulaan adalah dengan berkreasi dari bahan bekas yang ada di sekitarnya, seperti yang di lakukan oleh guru kelas 1, beliau menggunakan bahan bekas dari kardus untuk membuat kartu huruf yang digunakan untuk media pembelajaran membaca permulaan di kelasnya. Tentunya media pembelajaran yang dibuat dari bahan bekas tersebut memiliki kelemahan yaitu membutuhkan kreatifitas, keterampilan, dan penyimpanannya memerlukan ruang khusus agar tidak mudah rusak. Sementara itu Kelebihan penggunaan barang bekas menjadi media pembelajaran diantaranya memberikan pengalaman langsung, penyajian secara konkret, membantu mewujudkan realita, sederhana, dan mudah didapatkan (Mumpuni, A., dkk. 2022: 10). Selain kartu huruf, beliau juga membuat buku belajar membaca permulaan.

Selanjutnya, Keterampilan lainnya adalah dengan menyesuiakan media pembelajaran yang dibuat dengan metode belajar yang digunakan. Tentunya hal ini berdampak pada efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu implikasi keterampilan tersebut adalah guru membuat buku belajar membaca permulaan yang digunakan untuk siswanya belajar membaca di sekolah dan dibimbing oleh beliau, untuk alur belajarnya siswa maju ke meja guru satu persatu

dan diberikan buku belajar membaca, jika peserta didik bisa membaca dengan lancar dipersilahkan untuk keluar kelas dan jika masih terbata-bata bergantian dengan peserta didik yang lain terlebih dahulu tetapi saat sudah selesai beliau membimbing kembali peserta didik yang belum lancar. Kegiatan ini dilakukan oleh beliau setiap 30 menit sebelum pembelajaran berakhir.

Metode belajar membaca permulaan yang digunakan pada media pembelajaran buku bacaan tersebut adalah metode suku kata, metode suku kata merupakan metode belajar memnbaca yang dimulai dengan mengenalkan suku kata kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata yang memiliki makna, contohnya: ga, gi, gu, ge, go, la, li, lu, le, lo, dan lainnya menjadi: gi-gi, ga-li, lu-li, dan kata lainnya. Setelah merangkai sebuah kata, kata tersebut kemudian dirangkai kembali menjadi sebuah kalimat sederhana, contohnya gigi-luli-bersih. (Prawiyogi, dkk. 2022: 9224). ini sangat sesuai dengan teori bunyi penyerta.

Selain kegiatan di atas, untuk merangsang daya pikir peserta didik dilaksanakan pula permainan "tebak kata" misalnya mencari kata yang berawalan dari kata "Hi" hal ini dapat merangsang cara berpikir peserta didik dengan cepat, peserta didik pun sangat antusias untuk mencari beberapa kata yang berawalan dengan kata "Hi", guru memberikan contoh terlebih dahulu kata apa saja yang berawalan dari kata “Hi” dan selanjutnya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab kata apa saja selain yang dicontohkan tersebut.

Dimulai dari permasalahan yang ada pada peserta didiknya hal ini yang menjadi motivasi bagi guru untuk membuat media keterampilan membaca yang lebih kreatif lagi sehingga membuat peserta didik tidak bosan untuk belajar membaca dan membuat peserta didik lebih aktif lagi di dalam kelasnya. Maka dari itu pendidik harus mengetahui bagaimana cara menerapkan media yang cocok bagi peserta didiknya, Guru juga perlu berkreasi menciptakan media pembelajaran yang sesuai agar mampu meraih tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Media pembelajaran yang dibuat tidak harus menggunakan teknologi canggih cukup dengan menggunakan bahan bekas yang sudah tidak terpakai di sekitar lingkungan. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini akan merangsang peserta didik agar lebih termotivasi dan lebih semangat. Sehingga peserta didik bergairah dan memiliki antusias yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran membaca permulaan di SDN Lialang kota Serang, dilatar belakangi oleh beberapa kendala

yang muncul dari pembelajaran tersebut yakni, beberapa peserta didik kelas 1 belum mengenal huruf, kurangnya dukungan wali murid terhadap pembelajaran, dan gaya belajar peserta didik yang cepat bosan dan durasi fokus yang pendek. Hal tersebut menjadikan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran membaca permulaan semakin meningkat, salah satunya memiliki keterampilan dalam memanfaatkan bahan bekas pakai di sekitar, sebagai media pembelajaran dan keterampilan menyesuiakan media pembelajaran yang dibuat dengan metode pembelajaran yang digunakan. Ada beberapa media pembelajaran membaca permulaan yang dihasilkan dari keterampilan tersebut, diantaranya kartu huruf dan buku baca. Kedua media pembelajaran tersebut menggunakan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaannya, metode ini dapat meminimalisir kesalahan bunyi dan dapat meningkatakan kemampuan membaca cepat. Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatakan efektifitas pembelajaran, sehingga waktu pembelajaran tidak terbuang begitu saja. Penelitian ini menunjukan bahwa kendala yang terjadi di pembelajaran jika disikapi dengan baik akan menjadi aksi yang baik dan bermakna. Keterampilan guru dapat meningkat seiring banyaknya kendala yang dapat diselesaikan. Kendala pembelajaran membaca permulaan yang ada di SDN Lialang kota Serang terselesaikan dengan berbantukan pada media pembelajaran yang digunakan.

Diharapkan kedepannya, Keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran membaca permulaan di SDN Lialang Kota Serang dapat terus berkembang dan menghasilkan media pembelajaran yang bervariasi dan beragam. Diharpakan juga pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Lialang Kota Serang selalu berjalan beriringan dan memenuhi tuntutan perkembangan zaman, bila mana nantinya ada metode pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif dari pada metode suku kata, diharapkan guru tidak menutup mata akan hal tersebut dan memberikan respon dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Ahdar Djamaluddin, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: Kaaffah Learning Center.

Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2008-2014.

Arnisyah, S., & Syafutri, H. D. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya: Analysis Of Beginning Difficulties of Reading in Low Grade Elementary Students at SDN 7 Langkai Palangkaraya. Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

8(1), 60-66.

Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).

Bakri, M., & Werdaningsih, D. 2017. *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning. Cet. II*. Jakarta: Nirmana MEDIA.

Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, *4*(1), 1-22.

Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, *1*(2), 135-150.

Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Mengunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(1), 23-31.

Mawardi. (2021). Desain Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Samudra Biru.

Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Safitri, N. I., Tiana, F. A., ... & Pratama, A. A. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *3*(01), 8-14.

Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(05), 867-875.

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1462-1470.

Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 26(1), 69-76.

Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 9223-9229.

Rismawati, R., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANTARA METODE SUKU KATA DENGAN METODE EJA BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *5*(1), 41-46.

Ruotsalainen, J., Pakarinen, E., Poikkeus, A.-M., and Lerkkanen, M.-K. (2022) Literacy instruction in first grade: classroom-level associations between

reading skills and literacy instruction activities. *Journal of Research in Reading*, 45: 83– 99.

Saputri, D. Y., Rukayah, R., & Indriayu, M. (2019). Transformasi Pembelajaran Melalui Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Game: Persepsi Guru di Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, *2*(1).

Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan. Bandung: ALFABETA.

Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, II(1), 43–48.

Watak, C. L., Tuwongihide, Y., & Suparlan, M. S. R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, *1*(2), 43-49.